

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI NORMA KELAS IV UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI T.P 2025/2026

THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL) MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CIVIC EDUCATION (PKn) SUBJECT ON NORMSMATERIAL FOR FOURTH GRADE STUDENTS OF UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI ACADEMIC YEAR 2025/2026

Breginna Br Sinulingga^{1*}, Restio Sidebang²,

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality

[¹ breginnasl@gmail.com](mailto:breginnasl@gmail.com) [² restiosidebang@gmail.com](mailto:restiosidebang@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)*, 2) hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajar Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)*, 3) pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis *CTL* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *quasi-eksperimen*, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. Populasi dari penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB sebanyak 55 siswa. Kelas kontrol 30 orang siswa, dan kelas Eksperimen 25 orang siswa. Alat pengumpulan data berupa tes essay, data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil belajar PKn siswa pada materi Norma dengan penggunaan model pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan uji t untuk data kelas IV-B yang diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* mendapat nilai rata-rata 93,17 dan kelas IV-A yang diajarkan secara konvensional mendapat nilai rata-rata 84,4. Berdasarkan perhitungan statistika untuk data kelas IV-B dan IV-A diperoleh $t_{hitung} 5,28 > t_{tabel} 1,67$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata kunci: *Model Contextual Teaching Learning, Hasil Belajar,*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the learning outcomes of students taught using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, (2) the learning outcomes of students taught without using the CTL model, and (3) the significant effect of the CTL-based learning model on students' learning outcomes. This research employed a quasi-experimental design and was conducted at SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. The population of the study consisted of 55 fourth-grade students from classes IV A and IV B. The control class consisted of 30 students, while the experimental class consisted of 25 students. The data collection instrument used was an essay test, and the data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results of students' Civic Education (PKn) learning outcomes on the topic of norms, using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, based on the t-test analysis, showed that class IV-B (experimental group) achieved an average score of 93.17, while class IV-A (control group), which was taught using conventional methods, obtained an average score of 84.4. Based on the statistical calculation for both classes, it was found that t_{count} (5.28) was greater than t_{table} (1.67), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on students' learning outcomes in class IV at SD Negeri 064023 Kemenangan Tani in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Model, Learning Outcomes,*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu menjadi individu yang berkarakter, berpengetahuan, serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, tujuan tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta berbagai norma yang

berlaku dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku di masyarakat.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah materi tentang norma. Materi ini mencakup berbagai jenis norma, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Setiap jenis norma memiliki peran yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk mengatur perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Norma agama berkaitan dengan ajaran kepercayaan kepada Tuhan, norma kesusilaan berkaitan dengan hati nurani, norma kesopanan berhubungan dengan tata krama dalam pergaulan, sedangkan norma hukum berkaitan dengan aturan yang bersifat mengikat dan memiliki sanksi tegas.

Pemahaman terhadap materi norma sangat penting bagi siswa, karena norma menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami norma, siswa diharapkan mampu membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, pemahaman terhadap norma juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap orang lain.

Namun, pada kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi norma masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang belum sepenuhnya mencerminkan penerapan nilai-nilai norma. Misalnya, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta kurang mematuhi tata tertib yang berlaku. Selain itu, rendahnya rasa tanggung jawab dan kurangnya sikap saling menghargai antar sesama juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap norma belum optimal.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Siswa cenderung menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan karena lebih banyak berisi teori dan hafalan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih cenderung konvensional dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran PKn,

khususnya pada materi norma. Guru perlu menggunakan model, strategi, atau media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep norma secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Apriani (2018:84), Contextual Teaching and Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta mendorong siswa untuk menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran berbasis *CTL*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diajak untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Pendekatan *CTL* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta pengamatan langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Selain itu, *CTL* juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Penerapan *CTL* dalam pembelajaran PKn, khususnya pada materi norma, sangat relevan karena materi ini berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan *CTL*, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi berbagai bentuk norma yang ada di lingkungan mereka, serta memahami pentingnya menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan contoh perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan norma, serta dampak dari pelanggaran norma tersebut.

Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis *CTL* juga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Bahan ajar yang disusun dengan pendekatan kontekstual biasanya dilengkapi dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga

materi menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami makna dan penerapannya.

Keunggulan lain dari pembelajaran berbasis *CTL* adalah kemampuannya dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif.

Selain meningkatkan keaktifan, *CTL* juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah. Melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada situasi nyata, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Mereka diajak untuk mencari solusi yang tepat berdasarkan pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Penerapan pembelajaran berbasis *CTL* juga dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan aktif mencari informasi yang dibutuhkan. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, khususnya pada materi norma. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis *CTL* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen yang menerapkan desain pretest-posttest control group. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar akhir siswa.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 55 siswa kelas IV A dan IV B di sekolah dasar. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa dari kelas IV B, dan kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa dari kelas IV A. Teknik pemilihan sampel dilakukan melalui tes dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian karakteristik antar kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes numerasi dalam bentuk lima soal esai yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen menerima perlakuan dengan menggunakan model *CTL*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model tersebut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan siswa, khususnya dalam memahami dan menerapkan norma.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, yang meliputi penentuan tujuan penelitian, penetapan populasi dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, serta penentuan teknik pengumpulan dan analisis data. Tahap berikutnya adalah persiapan penelitian, yang mencakup penyusunan instrumen tes mengenai materi norma, penentuan bahan ajar, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, seluruh siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka terkait pemahaman norma. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perlakuan yang telah ditentukan, yaitu penggunaan model *CTL* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar akhir.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji statistik guna mengetahui pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning terhadap peningkatan kemampuan pemahaman norma siswa. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian: Kemampuan awal siswa

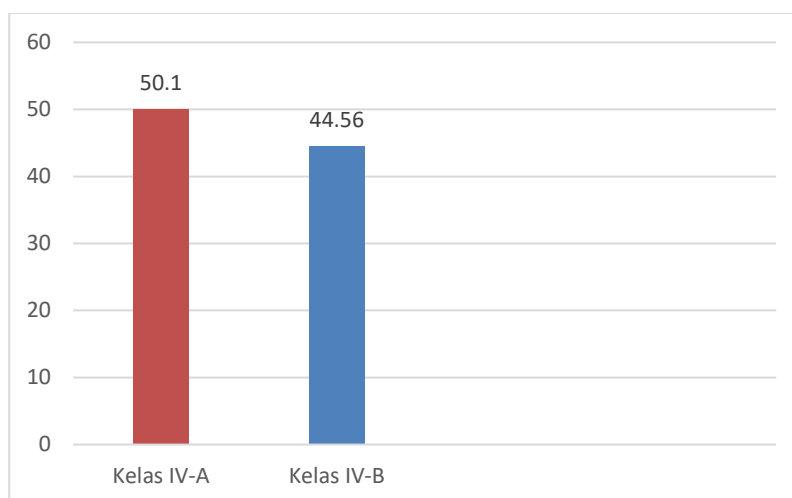
Hasil pretest siswa digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan awal siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, hasil tersebut juga berfungsi untuk mengukur kesetaraan kemampuan awal antara dua kelas yang menjadi objek penelitian.

Tabel 4. 1 Rata-rata Hasil Pre-test

Kelas	Rata-rata Nilai Pre-test
IV-A	50,1
IV-B	44,56

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas IV-A sebesar 50,1, sedangkan pada kelas IV-B sebesar 44,56. Data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah pemahaman.

Pada diagram batang tersebut, sumbu horizontal menunjukkan rentang nilai yang diperoleh siswa, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensi dari masing-masing nilai. Perbandingan nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kedua kelas dapat dilihat melalui diagram batang berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Batang Rata-rata Pre-test

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Pre-test

Kelas	L_0	L_t
IV-B	0,0811	0,18
IV-A	0,1693	0,161

Hasil uji normalitas data pada kelas IV-A menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} , yaitu $0,0811 < 0,18$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data tes awal (*pre-test*) pada kelas IV-B dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas pada kelas IV-A menunjukkan nilai L_{hitung} sebesar 0,1693 dan L_{tabel} sebesar 0,161 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan data kemampuan awal siswa pada kelas IV-B juga berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}
IV-A	1,66	2,18
IV-B	1,45	2,18

Hasil uji homogenitas varians antara kelas IV-A dan IV-B menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,76 dan nilai F_{tabel} sebesar 1.94. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.76 < 1.94$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Setelah

diketahui bahwa data pre-test kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t .

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,548 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,54 < 1,67)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas IV-A dan IV-B adalah setara atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

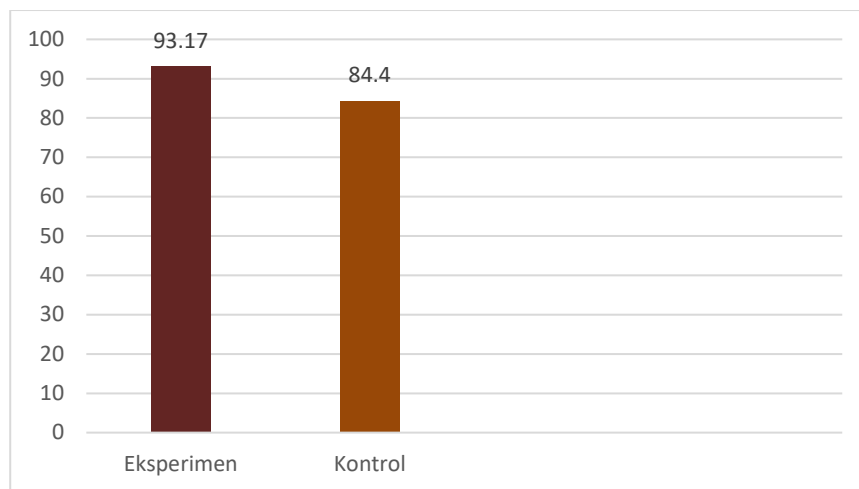
Setelah dilakukan pre-test maka dilakukan perlakuan kepada kelas IV-A dan IV-B. Dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan. Hasil *Post-test* kelas IV-A dan IV-B dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Rata-rata Hasil Post test

Kelas	Rata-rata Post test
Eksperimen	93,17
Kontrol	84,4

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai rata-rata posttest siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan antara kedua kelompok. Kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki nilai rata-rata sebesar 93,17, sedangkan kelas yang diajar dengan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,4.

Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis *CTL* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa penerapan *CTL*.



Gambar 4. 2 Diagram Batang Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Diagram batang sumbu mendatar menyatakan kelas siswa dan untuk nilai tegak dinyatakan dengan frekuensi nilai rata-rata yang di peroleh siswa.

2. Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data hasil belajar pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan LKPD Berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang dihitung dengan uji liliefors yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data *Post-test*

Kelas	L_0	L_t
IV-A (Eksperimen)	0,204	0,190
IV-B (Kontrol)	0,126	0,190

Uji normalitas pada kelas IV-B diperoleh $L_0 < L_{Tabel}$ atau $0.16043 < 0.161$ untuk $\alpha = 5\%$ dari jumlah siswa 30, karena $L_0 < L_{Tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data post-test kelas IV-A berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas IV-A diperoleh $L_0 < L_{Tabel}$ atau $0.1345 < 0.18$ untuk $\alpha = 5\%$ dari jumlah siswa 25, karena $L_0 < L_{Tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data post-test kelas IV-B berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas data post test terhadap kelas IV-A (kelas kontrol) dan IV-B (kelas eksperimen) maka uji persyaratan dilanjutkan dengan uji

homogenitas varians.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu tahapan pengujian asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang memiliki tingkat keragaman (varians) yang relatif sama. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan uji F untuk menguji homogenitas data. Uji ini dilakukan untuk memastikan secara lebih jelas apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh ringkasan hasil yang disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Varians

Kelas	F_{Hitung}	F_{Tabel}
Eksperimen dan Kontrol	1,84	1,94

Uji homogenitas pada kelas IV-A dan IV-B diperoleh $F_{hitung} = 1,84$ dan $F_{tabel} = 1,92$ untuk $\alpha = 5\%$ $n_1 = 30$, $n_2 = 30$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka *post-test* kelas IV-A dan IV-B memiliki nilai $1,84 < 1,92$ maka H_0 diterima, sehingga data *post test* kelas IV-A dan IV-B berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah data hasil pretest dan posttest pada kelas IV-A sebagai kelompok kontrol serta kelas IV-B sebagai kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Pada tahap posttest, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Perhitungan uji hipotesis secara rinci disajikan dalam lampiran, sedangkan ringkasan hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Post-test

Kelas	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Simpulan
Kelas IV-A dan IV-B	5.28	1.67	Berpengaruh secara parsial (uji-t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pembilang $= n_1 + n_2 = 30 + 25 = 55$, yaitu sebesar 1,67. Hasil perhitungan

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,30 lebih besar daripada t_{tabel} ($5,30 > 1,67$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan melibatkan 55 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Subjek tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional pada materi norma. Sementara itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang didukung dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Model pembelajaran *CTL*, sebagaimana dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 84,4, sedangkan kelas eksperimen mencapai rata-rata 93,17. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn pada materi norma. Hal ini disebabkan karena model *CTL* mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membantu mereka mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PKn materi norma di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan menunjukkan hasil yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 93,17.
2. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu dengan metode konvensional, di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,4.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PKn pada materi norma di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis, di mana nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel, yaitu $5,28 > 1,67$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran. *Jurnal Parwestri*, 3(2), 45-52.
- Andri, K. (2020). *Metode Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ariani Nurlina. 2022. Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. (Bandung): Widina Bhakti Persada Bandung.
- Citriadin, Y. 2019. Pengantar Pendidikan. (M. P. Dr. Supardi, Ed.) Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edward Harefa, dkk. (2024). Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Johnson, B Elaine 2022. Model-Model Pembelajaran, (Jakarta): PT Rajagrafindo Persada
- Nurhadi, dan Wahyudin (2003) Pendekatan Kontekstual dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Nurhadi Wahyudin. (2013). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ovan & Andika Saputra, Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020),
- Prastowo, I. (dalam Mutiara Delima, 2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari. (2022). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2021). *Teknik Analisis Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto. (2020). *Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tursan Hakim dalam Ahdar Djamaluddin & Wardana. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra, U. S., Pannen, P., Mustafa, D., Delfi, R., Suciati, Andriyani, D., Purwanto, E. (Ed.), & Puspitasari, S. (Ed.). (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: 1-6 / MKDK4004 / 2 SKS. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Zulfiati, H. M. (2019). Pengembangan dan pemanfaatan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pawestri*, 4(1), 23–30.